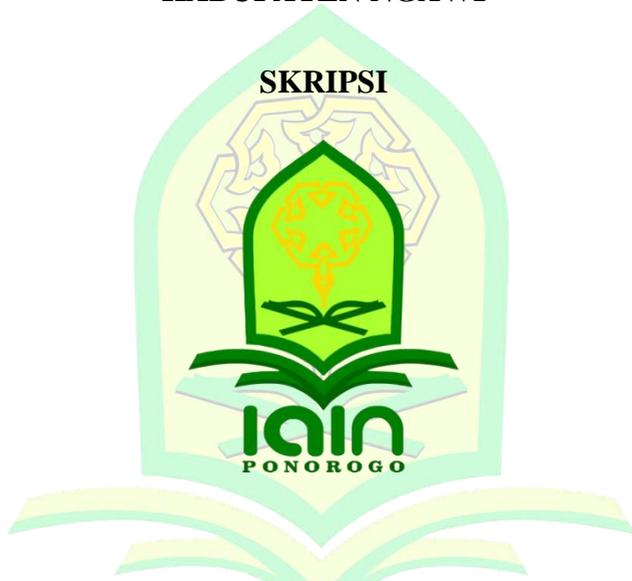


**PERAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS *ONLINE*  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA  
SAMBIROTO KECAMATAN PADAS  
KABUPATEN NGAWI**



Oleh

**RETNO WULANDARI**

**NIM. 210617051**

**IAIN  
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
APRIL 2021**

## ABSTRAK

**Wulandari, Retno.** 2021. *Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Berbasis Online**

Orang tua mempunyai kewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai baik kepada anaknya. Peran orang tua sangatlah penting terlebih lagi dalam membantu anak belajar. Seiring dengan berkembangnya zaman pembelajaran dilakukan dengan berbasis *online* pada anak Sekolah Dasar yang bisa dikerjakan di rumah atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Dalam pembelajaran berbasis *online* ini orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi anak belajar karena terkadang usia anak Sekolah Dasar tidak bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini mempunyai kendala saat sinyal yang digunakan untuk mengerjakan tugas *online* tiba-tiba buruk sehingga menuntut

orang tua agar anak tetap bisa mengerjakan tugas berbasis *online* nya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan cara orang tua mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, (2) mendeskripsikan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, dan (3) mendeskripsikan solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengarah kepada kejadian atau fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan studi dokumen yang kemudian dianalisis menjadi suatu teori. Penelitian ini melibatkan orang tua dan anak usia Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Cara orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ialah orang tua sebagai pengganti guru di rumah, dimana orang tua dituntut untuk mendampingi anak ketika mengerjakan tugas berbasis *online* karena anak terkadang tidak bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Orang tua sebagai fasilitator

dimana orang tua menyiapkan keperluan anak ketika anak belajar jarak jauh berbasis *online*. Orang tua sebagai motivator dimana orang tua memberikan semangat terhadap anaknya agar mau mengerjakan tugas berbasis *online* dan agar anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berbasis *online* berlangsung. Dan orang tua sebagai pengaruh terbesar pada anak. (2) Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* ialah ketika anak kehabisan kuota saat proses pembelajaran berbasis *online* berlangsung dan orang tua tidak mempunyai uang untuk membelikan kuota anaknya, di sini status sosial orang tua juga penting. Ketika orang tua bekerja dan harus meninggalkan anaknya belajar sendiri di rumah memungkinkan anak tidak belajar melainkan bermain *game*, di sini peran orang tua sangatlah diperlukan walaupun orang tua bekerja tetap bisa menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya melalui hp. (3) Solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis online di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ialah anak selalu diingatkan untuk mengerjakan tugas dan selalu dipantau oleh orang tuanya masing-masing. Anak disuruh orang tuanya agar belajar kelompok supaya tidak merasa bosan di rumah terus.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama sandari

Nama : Retno Wulandari  
NIM : 210617051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis  
*Online* pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas  
Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Restu Yulia Hidayatullah, M.Pd.

NIDN 2002079101

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. FITRI SUSILAWATI, M.Pd.

NIP 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Retno Wulandari  
Nim : 210617051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

Telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

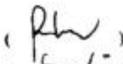
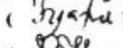
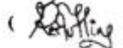
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.  
NIP.196807051999031001

**Tim Penguji :**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.</b>	(  )
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. M. Syaflq Humalsi, M.Pd.</b>	(  )
<b>Penguji II</b>	<b>: Restu Yulla Hidayatul Umah, M.Pd.</b>	(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Wulandari

NIM : 210617051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis



**Retno Wulandari**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Wulandari

NIM : 210617051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online*  
pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten  
Ngawi

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Retno Wulandari

NIM. 210617051

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia apalagi sekarang pendidikan bisa dilakukan menggunakan teknologi yang canggih seperti *handphone*, komputer, dan lain-lain. Pendidikan sendiri dari segi bahasa diartikan sebagai suatu perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak.

---

<sup>1</sup> Zaim el Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung.: Alfabeta, 2019)1-2.

Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memaksimalkan semua unsur yang ada dalam dunia pendidikan. Pentingnya penelitian bagi pendidikan ini tidak terlepas dari tanggung jawab kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Orang tua mempunyai kewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai baik kepada anaknya. Peran orang tua sangatlah penting terlebih lagi dalam membantu anak belajar. Seiring dengan berkembangnya zaman pembelajaran dilakukan dengan berbasis *online* yang bisa dikerjakan di rumah atau bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Belajar jarak jauh adalah proses belajar di mana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam *online learning* atau model lain.<sup>2</sup>

Pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu hal yang baru di dunia pendidikan. Dengan demikian penguasaan terhadap informasi menjadi modal penting untuk membangun kesuksesan hidup. Kondisi ini ditunjang dengan perkembangan yang kian pesat dalam dunia

---

<sup>2</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)275.

komunikasi dan komputer.<sup>3</sup> Proses pembelajaran bisa dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya yang sangat pesat berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup> Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran berbasis *online* karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.<sup>5</sup> Namun, setiap teknologi/media mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal mengakomodasikan kepentingan akses dan interaksi ini.<sup>6</sup>

Menurut Holmeberg dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan

---

<sup>3</sup> Naim. Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)152.

<sup>4</sup> Afreni Sadikin, Ali dan Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2020), 217.

<sup>5</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)18.

<sup>6</sup> Durri Andriani, *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)12.

langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari hal tersebut adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah.<sup>7</sup> Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya. Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika terjadi komunikasi antara orang tua dan anaknya,<sup>8</sup> terlebih dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah sangatlah penting. Orang tua berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan diri yang baik karena orang tua termasuk orang yang pertama kali dikenal dan ditiru anak. Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Cara-cara yang baik tentu perlu terus dilanjutkan. Namun, cara pengasuhan yang tidak sesuai, baik dengan perkembangan anak maupun perkembangan zaman harus diubah. Peranan orang tua di rumah antara lain: pembiasaan keluarga, menciptakan

---

<sup>7</sup> Munir22.

<sup>8</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Palu Sulawesi Tengah: Edukasi Mitra Garfika, 2015).

lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar anak dapat fokus belajar dengan baik, dan tidak melakukan kekerasan terhadap anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang masih adanya orang tua yang isitilahnya tidak tahu tentang penerapan pembelajaran jarak jauh dan cara menggunakan teknologi berbasis *online* ataupun menggunakan *handphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Sambiroto yaitu Ibu Parti, beliau mengatakan bahwa Ibu Parti tidak bisa menggunakan *handphone* android dengan alasan takut *handphone* nya rusak, dan anaknya di rumah belajar sendiri. Wawancara kedua dengan Ibu Ranti, beliau mengatakan bahwa anaknya tidak mempunyai *handphone* dan beliau sendiri tidak bisa menggunakan *handphone*, setiap ada tugas anaknya pergi ke rumah temannya untuk belajar.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran berbasis *online* ini orang tua lah yang bertanggung jawab dan berperan sebagai guru di rumah yang menyampaikan materi kepada anak. Namun, di sisi lain pembelajaran berbasis *online* ini memiliki kendala terkait pembelajaran, yaitu orang tua tidak memiliki waktu untuk mengajari anak di rumah karena

---

<sup>9</sup> Sukiman, *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga Anak Usia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, Ibu Parti dan Ibu Ranti tanggal 23 Desember 2020.

orang tua sibuk bekerja. Dalam hal ini, wanita yang sudah berumah tangga, apalagi yang sudah mempunyai anak, tidak jarang mengalami dilema dalam memenuhi tuntutan pekerjaan di luar rumah.<sup>11</sup> Belum lagi anak ditinggal orang tuanya bekerja dan harus mengerjakan tugas *online* sendiri. Namun, di sisi lain anak biasanya tidak mengerjakan tugas melainkan bermain *game*. Sebagian orang tua tidak tahu menahu soal pembelajaran *online*. Masih banyak orang tua yang tidak memiliki *handphone* atau penunjang pembelajaran berbasis *online* di rumah. Sehingga dapat menyulitkan anak dalam belajar, terlebih lagi jika anak ketinggalan materi yang diajarkan. Itulah yang saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan.

Fakta tersebut mengarah pada sejauh mana peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Apabila masalah ini dibiarkan begitu saja maka akan mengakibatkan anak terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Selain masalah yang terjadi di atas terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai. Bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik, hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang

---

<sup>11</sup> Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global* (Jakarta: PT Prehalindo, 2002)12.

mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam menerima pembelajaran berbasis *online* ini.

Berangkat dari kegelisahan di atas peneliti beranggapan bahwa peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Orang Tua dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* pada Anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Cara orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*.
2. Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*.
3. Solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?
2. Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Kabupaten Ngawi.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan tambahan bagi pengembang keilmuan, khususnya pada orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

### 2. Praktis

#### a) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mencapai suatu keberhasilan belajar anak melalui pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

#### b) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulis akan memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara

rinci pada bab berikutnya. Adapun hasil dari kajian ini, dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan sistematika pembahasan bab-bab yang membahas masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara rinci pada bab berikutnya.

Bab II, Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar, yang meliputi: pengertian orang tua,

peran orang tua, tanggung jawab orang tua, pengertian pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, teori pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis *online*.

Bab III, Membahas tentang Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, Temuan Penelitian meliputi: Deskripsi data umum dan Deskripsi data khusus, dalam bab ini berisi tentang paparan data hasil penelitian di lapangan.

Bab V, Pembahasan, temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II.

Bab VI, Penutup bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terkait dengan tema penelitian terdapat beberapa referensi yang membahas dengan tema serupa:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Susanti dengan judul “*Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Karakter Kemandirian dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*”. Di dalam penelitian tersebut membahas peran orang tua asuh dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan anak dan sebagai pendorong (motivasi). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian Susanti ini ditemukan bahwa: *pertama*, peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa; *kedua*, peran orang tua asuh dalam membina akhlak siswa; *ketiga*, kendala dan hasil orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa;

*keempat*, kendala dan hasil orang tua asuh dalam membina akhlak siswa.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Susanti dengan peneliti adalah sama-sama meneliti peran orang tua dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian Susanti meneliti peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian dan akhlak siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang diteliti oleh Susanti di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Khalimah dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*". Di dalam penelitian tersebut membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, dan kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang

---

<sup>12</sup> Susi Susanti, 'Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo' (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018).

ditulis oleh Khalimah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Khalimah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti peran orang tua dalam membantu anak belajar dari rumah, dan sama-sama fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara *online*. Perbedaan penelitian yang diteliti Khalimah adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, dan meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran *Daring* serta kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *Daring*, sedangkan peneliti meneliti di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi dan meneliti tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ningrum dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*”. Di dalam penelitian tersebut membahas tentang peran orang tua dalam

---

<sup>13</sup> Nur Siti Khalimah, ‘Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021’ (Skripsi IAIN Salatiga, 2020).

memotivasi belajar anak dan sebagai panutan, dan sebagai fasilitator anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Ningrum bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, fasilitator anak, dan sebagai motivator anak.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Ningrum dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh Ningrum adalah meningkatkan motivasi belajar anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Orang Tua**

#### **a) Pengertian Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah sehingga terbentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan tanggung

---

<sup>14</sup> Kusuma Lilia Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan (Skripsi IAIN METRO, 2019).

jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik dari orang tua maupun orang lain.<sup>15</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Fungsi-fungsi dan peran orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal tetapi juga tanggung jawab orang tua jauh lebih dari itu adalah memberi perhatian, bimbingan, arahan, motivasi dan pendidikan.<sup>16</sup>

#### **b) Peran Orang Tua**

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua tugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri

---

<sup>15</sup> Agustien Lilawati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021).

<sup>16</sup> Syahrani Jailani, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2014).

khlas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.<sup>17</sup>

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya. Peran orang tua menentukan masa depan anak. Namun dalam keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka seperti memasukkannya ke sekolah. Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika terjadi komunikasi antara orang tua dan anaknya.<sup>18</sup> Setiap keluarga memiliki cara mendidik anak di rumah dalam menumbuhkan budi pekerti dan budaya prestasinya. Cara-cara yang baik tentu perlu terus dilanjutkan. Namun, cara pengasuhan yang tidak sesuai, baik dengan perkembangan anak maupun perkembangan zaman harus diubah. Oleh karena itu, orang tua perlu terus belajar. Niat baik harus dilakukan dengan cara-cara yang baik pula. Orang tua perlu

---

<sup>17</sup> Selfia S Rumbewas, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi', *Jurnal EduMatSains*, 2 (2018).

<sup>18</sup> Sunarty.

terus belajar untuk menyesuaikan perkembangan anak dan zaman.<sup>19</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan individu anak. Sejak kecil, anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup> Sedangkan dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup, dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) keluarga terdiri dari, ayah, ibu, dan anak. Keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau

---

<sup>19</sup> Sukiman32-33.

<sup>20</sup> Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)361-362.

menolak, sikap kasih sayang, atau acuh tak acuh, sikap sabar satau tegesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua. Tujuan utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>21</sup>

Menurut Friedman faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu:

1. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua.
2. Faktor bentuk keluarga.
3. Faktor perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua

---

<sup>21</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)87-89.

pribadi yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua.

4. Faktor model peran.<sup>22</sup>

**c) Tanggung Jawab Orang Tua**

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama dan nilai-nilai spiritual.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)2.

4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>23</sup>

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 44-45.

<sup>24</sup> *Ibid*, 45.

#### **d) Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak**

Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah.<sup>25</sup>

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu: Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya

---

<sup>25</sup> Munirwan Umar, 'Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Penelitian*, 2015.

dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.<sup>26</sup> Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Saat anak belajar di rumah orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar.<sup>27</sup> Karena terkadang anak merasa malas dan merasa bosan belajar di rumah. Anak juga terkadang memilih bermain dengan teman-temannya di rumah dibandingkan belajar.

## **2. Pembelajaran Jarak Jauh**

### **a) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

---

<sup>26</sup> Endang Winingsih, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh* (2020).

<sup>27</sup> Sukiman12.

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan para peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Secara lengkap pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Robert F. Mager tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar

yang diharapkan.<sup>28</sup> Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya merujuk pada esensi yang sama, bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.<sup>29</sup>

Menurut Carl Rogers, setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda dengan individu yang lain. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan dalam proses pembelajaran disusun mengikuti perkembangan emosi peserta didik.<sup>30</sup>

#### **b) Pembelajaran Jarak Jauh**

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak adanya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Tutik dan Daryanto Rahmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

<sup>29</sup> *Ibid*, 39.

<sup>30</sup> Syahrudin Alu, *Teori, Prinsip, Dan Konsep Pembelajaran* (2012).

<sup>31</sup> Munir16.

Pada awalnya pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan mengirimkan instruktur ke luar kampus untuk memberikan pengajaran secara tatap muka kepada peserta didik. Walaupun demikian pembelajaran jarak jauh tetap berpijak pada karakteristik utamanya, yaitu pada keterpisahan secara fisik antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran jarak jauh yaitu proses konstruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh pembelajaran melalui interaksi mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran jarak jauh yaitu terpisahnya antara pengajar dan pembelajar yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pengajaran tatap muka.

Penggunaan beragam media cetak, audio, video, multimedia, computer dan internet untuk menyatukan pengajar dan pembelajar dalam suatu interaksi pembelajaran. Disini peran media dan teknologi pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hujair Snaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kauba Dipantara, 2013).

Pendidik dapat mengetahui kemajuan belajar peserta didik jika dan hanya jika peserta didik memberikan respon terhadap tugas atau ujian yang diberikan kepadanya. Hal itu sejalan dengan pendapat Anggoro bahwa respon peserta didik merupakan satu-satunya alat bagi pendidik untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan dalam hal ini pendidik tidak peduli bagaimana peserta didik belajar dan memberikan respon dengan benar.<sup>33</sup>

Sebagian besar komunikasi antar pendidik dan peserta didik dilakukan melalui media seperti surat atau telepon. Sejumlah instansi pembelajaran jarak jauh di dunia berupaya untuk menciptakan komunikasi yang interaktif melalui berbagai cara, misalnya dengan mendesain bahan ajar (*learning materials*) sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif. Upaya lain, yaitu menyediakan sarana tutorial bagi peserta didik dan memanfaatkan media tertentu yang dapat menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Salah satu media yang paling terbaru adalah internet.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Deni Darmaan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>34</sup> *Ibid*, 24.

Adapun karakteristik dari pembelajaran berbasis internet yaitu: memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pendidik dan peserta didik dan sesama peserta didik dapat berkomunikasi dengan relative mudah karena tidak dibatasi oleh hal-hal yang protokoler. Memanfaatkan keunggulan komputer. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.<sup>35</sup> Perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis elektronik (*online*) dalam bentuk sistem ICT dan *e-learning* ini perlu juga digali sejauh mana kita mampu memahaminya.

### c) **Teori Pembelajaran Jarak Jauh**

Suatu teori terdiri atas seperangkat proposisi yang saling berkaitan. Keterkaitan tersebut tersusun dalam suatu sistem yang memungkinkan

---

<sup>35</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa* (STAIN Ponorogo PRESS, 2014).

kita mempunyai pengetahuan yang sistematis tentang suatu peristiwa.<sup>36</sup>

Stewart, Keagen, dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajarn jarak jauh yaitu teori otonomi, dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.<sup>37</sup>

1. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan.
2. Dalam pembelajaran jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
3. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktifitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara masal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi

---

<sup>36</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

<sup>37</sup> Munir19-20.

pembelajaran berkualitas secara masal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.

4. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh merupakan pemisahan antara pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian belajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada kemandirian pembelajar pendidikan konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif.<sup>38</sup>

#### **d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut pendapat Aunurrahman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu terdiri dari kondisi fisik, kebutuhan untuk berprestasi dan teman sebaya. Minat belajar erat kaitannya dengan keadaan jasmani seorang peserta didik, dalam hal ini disebut dengan kondisi fisik. Fisik yang sehat akan berpengaruh pada pola belajar yang efektif,

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 20.

begitu sebaliknya fisik yang lemah dapat menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam menerima materi dari guru. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran yang disukai juga dipengaruhi oleh kebutuhan siswa untuk berprestasi serta adanya dorongan dari teman sebaya, maka peserta didik akan meningkatkan minat belajar.<sup>39</sup>

Dengan demikian untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat tetapi juga dari pemerintah setempat khususnya dalam hal sarana dan prasarana.<sup>40</sup> Apalagi sekarang ini diberlakukan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

#### e) **Pembelajaran Berbasis *Online***

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pembelajaran pun mengalami perkembangan. Saat ini, siswa sekolah dasar malah perkalian bukan lagi dengan menghafal tetapi mencari asal muasal jumlah

---

<sup>39</sup> Festa M Andi, Vinsensius dan Rahmawati Yumpi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di SMPK Maria Fatma Jember', *Jurnal INSIGHT*, 11 (2015), 95.

<sup>40</sup> Apriani dan Nurmayanti Safitri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (2018), 208.

tersebut. Dengan kata lain cara yang dilakukan dalam proses belajar sudahlah berbeda. Terlebih dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, mulai berkembanglah sistem pembelajaran berbasis online.

Pembelajaran *online* sudah jelas berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran *online* lebih mengedepankan kepada kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran *online* di Indonesia masih dijadikan sebagai selingan atau dikolaborasikan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini bukan tanpa alasan, masioh banyak sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran *online*.

Adapun ciri-ciri pembelajaran berbasis online secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran berbasis *online*. Ciri-ciri dari pembelajaran berbasis *online* yaitu:

1. Pembelajaran Individu

Siswa dalam proses pembelajaran *online* akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran *online* yang dilakukan oleh

siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran *online* yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

## 2. Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran *online* dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

## 3. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Dalam pembelajaran *online*, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang berbagai aktifitas yang membuat siswa aktif, baik dalam aktif berfikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.<sup>41</sup>

#### 4. Keterhubungan

Pembelajaran *online* dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Salah satu karakteristik dari pembelajaran online yaitu adanya konektivitas. Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh George Siemens menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

<sup>42</sup> *Ibid*, 30.

Selain itu belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim *e-mail*, melihat blog, melakukan percakapan *online* dan lain-lain. Melalui pembelajaran online siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran *online* tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>43</sup> Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.<sup>44</sup>

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti menggunakan tehnik wawancara,

---

<sup>43</sup> Aan Satori, Djam'an dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2017).

<sup>44</sup> *Ibid*, 236.

observasi, dan studi dokumenter yang kemudian dianalisis menjadi suatu teori. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek. Selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.<sup>45</sup> Untuk itu peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, dan pengolah data. Maka dari itu kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>45</sup> J. Lexi. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)163.

### C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

### D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>46</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis penelitian ini dibagi dalam:

#### 1. Data kata-kata/lisan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini, yaitu orang tua di Desa Sambiroto Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 157.

## 2. Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, lokasi tempat penelitian tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

## 3. Foto/Gambar

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, dalam berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut

berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

## 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>47</sup> Dengan wawancara diharapkan berlangsung secara luwes, arahnya lebih terbuka, percakapan diharapkan tidak membuat jenuh ke dua belah pihak dan mendapat informasi yang lebih rinci.<sup>48</sup>

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau, namun kalau ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan dalam tiga jenis yaitu: a) teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyusun secara

---

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014)372.

<sup>48</sup> Fauzan Ghony, Djunaidi dan ALmanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)176.

terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. b) teknik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. c) teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan tersebut.<sup>49</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur yang menyusun pertanyaan kemudian dibacakan kepada sumber informasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancari yaitu, orang tua untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Serta kendala, cara dan solusi dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 376.

## 2. Teknik Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif yaitu mengetahui perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung.<sup>50</sup> Peneliti memilih observasi karena sangat bermanfaat secara signifikan terhadap pemecahan masalah penelitian atau sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>51</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam observasi partisipan (*participant observation*) ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan

---

<sup>50</sup> Satori, Djam'an dan Komariah 104-105.

<sup>51</sup> *Ibid*, 110.

ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan istilah penelitian pengamatan biasa. Suparlan menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.<sup>52</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>53</sup> Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 118-119.

<sup>53</sup> Yusuf 391.

dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Aktivitas dalam analisis meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

### **1. Reduksi Data (*Reduction*)**

Dalam reduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang

---

<sup>54</sup> Satori, Djam'an dan Komariah 201-202.

pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun fungsi *display* data untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>55</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-segalanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Alat untuk menjangkau data pada penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.

### 2. Keteralihan (*transferability*)

Suatu penelitian yang nilai transferibilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar tranferabilitas.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan disebut juga audit ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi. Oleh karan itu, uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Karena berfungsi untuk melakukan penelaah data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai peran orang tua dalam mendamping anak belajar jarak jauh berbasis *online* dan kendala yang

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 164-167.

dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada diberbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen-dokumen yang dihadapkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahapan dalam merancang penelitian kualitatif sebagai suatu patokan, walaupun belum ada patokan yang standar dibandingkan dengan penelitian pendekatan kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah:

### **1. Memilih Topik Kajian**

Langkah pertama penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian. Kegiatan perencanaan penelitian kualitatif mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan walaupun masih bersifat tentatif yang meliputi: fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data,

perlengkapan penelitian, dan pemeriksaan keabsahan data, dan penentuan tehnik penelitian.

## 2. **Menentukan Fokus *Inquiri***

Setelah memiliki topik untuk diteliti, peneliti mulai konsentrasi untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lokasi penelitian). Penelitian fokus penelitian berkaitan dengan saran informan, berdasarkan domain tertentu, dimana fokus tersebut memiliki nilai temuan untuk pengembangan teori-teori yang telah ada.

## 3. **Lakukan *Survey* Pendahuluan**

Tujuan melakukan *survey* pendahuluan adalah memastikan bahwa topik *inquiri* ada data lapangannya dan setelah melakukan penjajakan, peneliti dapat mengenal dan menilai *feasibilitas* lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar, dan konteksnya sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

## 4. **Kaji Literatur**

Peneliti dapat mengkaji literatur untuk mendapat inspirasi secara teoritik/konsep dari fokus yang ditelaah untuk menentukan kategori subkategori atau unit analisis sub unit analisis. Kajian literatur dalam posisi penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan

rujukan penelitian akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena terlalu menelusuri atau menjelajahi daerah yang tak bertujuan atau tidak ada hubungannya dengan peneliti.<sup>57</sup>

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran berbasis *online* pada anak sekolah dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.



---

<sup>57</sup> *Ibid*, 83-88.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi

##### 1. Profil Desa

Alamat lengkap Kelurahan/Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 63281. Letak geografis desa ini cukup strategis karena merupakan jalur transportasi yang dapat menghubungkan keberbagai wilayah. Nama kepala Desa Sambiroto Sri Mulyono, beliau yang membuat Desa Sambiroto ini dikenal banyak orang dengan berbagai kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, agustusan, sosialisasi dan bimbingan teknologi.

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sambiroto

Dilihat dari kaidah harfiah atau bahasa nama Desa Sambiroto berasal dari dua kata “sambi” dan “roto”. Kata “sambi” merujuk pada nama jenis tanaman atau pohon yang tumbuh subur, “roto” berasal dari bahasa Jawa yang bermakna tersebar merata. Hal ini dimungkinkan karena pada jaman dahulu Desa Sambiroto merupakan kawasan hutan lebat (alas gunung liwang-liwung) yang dipenuhi pohon sambi.

Desa Sambiroto awalnya secara kewilayahan terbentuk dari dua krajan (satuan wilayah terkecil pada jaman itu) yaitu krajan sambiroto dan krajan bolo. Bolo berasal dari bahasa jawa yang artinya teman yang banyak dan sekarang menjadi dusun yang masuk wilayah administrasi Desa Sambiroto.

Sekitar tahun 1860 M krajan Sambiroto yang berpusat di ujung timur laut (sekarang masuk dusun Sambiroto I) atas inisiasi ayah dari Kromo Redjo menggerakkan masyarakat untuk “babat alas sambi” membuka lahan pemukiman dan pertanian dengan menebang hutan yang banyak terdapat pohon sambi. Hal itu diikuti oleh masyarakat hingga sampai ke wilayah krajan bolo. Karena kawasan hutan yang sangat lebat dan wilayah yang luas akhirnya penduduk dari dua krajan, yakni krajan sambiroto dan krajan bolo bahu-membahu bergotong-royong membuka lahan pemukiman dan pertanian sehingga akhirnya dua krajan tersebut bergabung dalam satu wilayah perdikan Sambiroto dan berubah menjadi Desa Sambiroto. Dan sekarang menjadi Dusun Bolo Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Untuk keadaan sosial mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sambiroto bergerak di bidang pertanian. Untuk kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Sambiroto amat sangat mendukung baik

dari segi pembangunan ekonomi maupaun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan keberbagai wilayah.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Data tentang Cara Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Peneliti akan memaparkan tentang cara orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi tentang peran orang dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengetahui tentang cara orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*.

Agar tercapai perilaku sesuai yang diharapkan, sebagai orang tua harus tau bahwasannya peran dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* ini sangatlah penting. Seperti yang diungkapkan Bu Parti selaku orang tua dari Agdelima Nawanda Putri

tentang cara orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*, dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

Saya sebagai orang tua kurang setuju dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini mbak karena lebih enak tatap muka. Kalau tatap muka anak bisa menerima materi pembelajaran dengan baik ketimbang dengan berbasis *online*. Kalau *online* anak saya kurang paham dengan materi yang diberikan apalagi anak saya sudah kelas VI. Cara saya dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* ini ya dengan memantau dan melihat kemampuan anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya walaupun kadang saya juga harus bekerja di luar rumah sehingga mengharuskan anak saya mengerjakan tugasnya sendiri di rumah tanpa dampingan saya, tetapi mbak saya juga selalu mengatakan kepada anak saya untuk selalu mengerjakan tugasnya ketika saya tidak di rumah. Ketika anak saya sendiri di rumah dan harus mengerjakan tugas Alhamdulillah dia bisa mengerjakannya sendiri walaupun terkadang anak tidak dapat memahami materi pembelajaran *online* karena gurunya tidak menjelaskan secara detail seperti saat sekolah tatap muka. Di sini mbak cara saya agar anak dapat meningkatkan motivasi belajarnya walaupun ketika belajar *online*, saya berikan dia makanan kalau dia mendapatkan nilai yang bagus. Dan kalau anak

saya merasa bosan saya sebagai orang tua memberikan kebebasan kepada anak saya untuk bermain entah itu bersama temannya atau dengan bermain hp.<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa orang tua tidak selalu mendampingi anaknya belajar jarak jauh berbasis *online* tetapi orang tua juga membantu mempersiapkan hal-hal yang digunakan untuk sekolah *online* seperti menyiapkan hp, kuota, dan memastikan sinyal internet bagus. Walaupun orang tua terkadang harus bekerja di luar rumah tetapi mereka selalu memantau kemajuan anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini.<sup>59</sup> Sebagai anak Agdelima Nawanda Putri kelas VI di SDN Sambiroto 02 dia juga mengatakan sebagai berikut:

Sekolah *online* ada enaknya ada tidaknya mbak, enaknya kita tidak perlu jauh-jauh pergi ke sekolah pagi pulangnye sore, selalu didampingi guru saat belajar. Kalau nggak enaknya sekolah *online*, kuota internet cepet habis kadang sinyal juga hilang tiba-tiba, tidak bisa ketemu teman-teman, terus juga tidak selalu didampingi orang tua saat belajar, kadang juga harus mengerjakan sendiri tugasnya walaupun kadang tak tinggal

---

<sup>58</sup> Wawancara: 01/W/15-4/2021.

<sup>59</sup> Observasi: 01/O/15/IV/2021.

bermain *game* di hp hehehe. Apalagi materi yang disampaikan guru kurang jelas dan kurang memahami.

Peran orang tua sangatlah penting. Anak akan tumbuh sedemikian rupa tergantung peran yang diberikan orang tuanya. Hal yang sama dikatakan oleh Bu Sri Murtini, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini kurang efektif diterapkan kepada anak walaupun tidak setiap hari diterapkan, saya sebagai orang tua selalu menemani anak di saat mengerjakan tugas *online*, saya juga punya cara bagaimana anak saya itu mau belajar dan selalu mengarahkan agar anak itu belajar dengan baik walaupun kadang saya tidak selalu di rumah mendampingi anak belajar tapi saya masuk grup wa dari guru supaya saya bisa terus memantau ada tugas atau tidak. Dan tugas saya sebagai orang tua kalau sedang bekerja terus anak ada tugas saya selalu mengingatkan walaupun itu lewat telepon saya selalu sempatkan. Susahnya kalau *online* kayak gini mbak anak itu kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan jadi tugas kita sebagai orang tua *double* ya mbak. Dan anak itu mesti ada rasa bosannya ya mbak karena harus di depan hp terus nah di sini tugas saya juga memberikan kebebasan untuk dia bertemu temannya atau bermain *game* di hp kayak gitu mbak tapi saya juga memantau walaupun saya

memberikan kebebasan tetapi harus ada batasannya.<sup>60</sup>

Demikian juga hasil observasi yang dilakukan peneliti, peran orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* seperti selalu mendampingi anak belajar walaupun sedang bekerja akan tetapi tetap menyempatkan untuk mendampingi anak belajar *online*.<sup>61</sup> Seperti yang diungkapkan anak dari Ibu Sri Murtini yaitu Calia Adinda Putri Febrianti kelas VI SDN Sambiroto 02 mengatakan bahwa:

Sekolah *online* itu tidak enak mbak sinyalnya kadang buruk kadang baik tetapi harus tetap mengerjakan. Apalagi kalau pas ditinggal mama bekerja terus kuotanya habis, sama mama disuruh cari wifi di rumah tetangga. Jarang ketemu sama teman-teman. Kalau pas di sekolah tatap muka kan selalu ketemu sama teman terus bermain.

Dalam hal ini orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* sekalipun orang tua harus bekerja di luar rumah dan masih menyempatkan untuk mengingatkan anak mengerjakan tugasnya sebagai pelajar. Kemudian hasil wawancara Ibu Sulastri mengatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Wawancara: 02/W/15-4/2021.

<sup>61</sup> Observasi: 02/O/15-IV/2021.

Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* efektif diterapkan karena menurut saya mbak anak bisa mandiri dia bisa mengerjakan tugasnya sendiri, saya juga kadang-kadang mendampingi anak saya belajar *online* yang penting saya menyiapkan hp untuk anak saya belajar. Walaupun saya tidak di rumah anak saya juga bisa mengerjakan tugasnya sendiri tugas saya selalu mengingatkan dan menekankan agar selalu mengerjakan tugas. Terus kalau dia bosan ya saya suruh istirahat dulu mbak kasihan juga kalau lihat hp terus-terusan matanya sakit.<sup>62</sup>

Senada dengan hasil observasi, orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar *online* di rumah karena orang tua juga mempunyai pekerjaan yang mengharuskan anak belajar sendiri di rumah. Ketika anak merasa bosan saat belajar berbasis *online* orang tua memberikan kebebasan untuk menghibur anaknya yang bosan.<sup>63</sup> Seperti yang dikatakan anak Ibu Sulastri yaitu Agstria Ziva Zalicha kelas V SDN Sambiroto 02 dia mengatakan bahwa:

Pembelajaran *online* saya suka mbak karena aku bisa bermain setelah mengerjakan tugas tapi kadang sinyalnya ngadat pas mengerjakan jadi

---

<sup>62</sup> Wawancara: 03/W/15-4/2021.

<sup>63</sup> Observasi: 03/O/15-IV/2021.

harus nunggu sinyal bagus dulu baru tak kerjakan tugasnya.

Orang tua memang memiliki banyak peran dalam mendampingi anak mereka belajar berbasis *online*. Seperti yang dikatakan Ibu Ranti bahwa:

Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* untuk anak sekolah dasar kurang efektif diterapkan karena harus menyiapkan uang untuk beli paket data belum lagi hp nya kadang lemot mbak, saya tidak selalu mendampingi belajar anak saya bisa belajar sendiri mbak. Saya sebagai orang tua hanya bisa memberikan tekanan agar anak saya mau belajar kalau dia merasa bosan ya kadang saya belikan jajan terus saya berikan istirahat dulu sambil nonton televisi.<sup>64</sup>

Cara orang tua mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* dengan selalu memberikan semangat kepada anak, selalu memantau kemajuan anak, dan anak selalu berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas walaupun kadang orang tua tidak ada di rumah.<sup>65</sup> Seperti yang diungkapkan Anak Ibu Ranti yaitu Akbar Rahmad Nurkholis kelas V SDN Sambiroto 02 mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Wawancara: 04/W/15-4/2021.

<sup>65</sup> Observasi: 04/O/15-IV/2021.

Sekolah *online* lumayan enak mbak karena tidak setiap hari masuk, tapi tidak enaknya kuota habis pas mengerjakan tugas.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu May beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini efektif diterapkan karena saya selalu mendampingi anak belajar *online* mbak, tapi kalau ada tugas dia mengerjakan sendiri terus saya yang hanya mengarahkan atau membantu kalau dia pas tidak bisa saja. Kalau saya kerja saya sempatkan kalau siang pulang untuk membantu mengerjakan tugasnya karena kan saya kerjanya tidak jauh. Kalau anak saya merasa bosan saya biasanya suruh anak saya istirahat nonton televisi atau main *game* gitu biar tidak jenuh.<sup>66</sup>

Dalam hal ini orang tua selalu mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*, selalu menyiapkan hal-hal yang digunakan untuk belajar *online*, memberikan pengarahan, memberikan motivasi agar anak tidak merasa bosan, dan anak berpartisipasi

---

<sup>66</sup> Wawancara: 05/W/15-4/2021.

aktif.<sup>67</sup> Anak dari Ibu May yaitu Suharto kelas III SDN Sambiroto 02 mengatakan bahwa:

Saya suka mbak belajar *online* ibu selalu membantu aku belajar ketika aku tidak memahami materi yang disampaikan karena kadang tidak bisa dibuka tugasnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua walaupun sibuk tetap menyempatkan untuk mendampingi anaknya mengerjakan tugas berbasis *online* karena orang tua tidak mau anaknya ketinggalan pelajaran. Hasil wawancara dari Ibu Mursini beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini kurang efektif mbak diterapkan karena lebih enak tatap muka. Tapi saya sebagai orang tua sebisa mungkin mendampingi anak belajar walaupun kadang saya tidak di rumah. Yang saya lakukan ketika anak saya ditinggal di rumah sendirian dengan mengingatkan tugasnya harus dikerjakan. Nanti kalau saya pulang saya cek tugasnya sudah dikerjakan atau belum. Cara saya agar anak mampu meningkatkan minat belajar *online* yaitu dengan cara memberikan kata-kata yang lembut contohnya tugasnya harus dikerjakan, saya suruh tekun untuk belajar. Mendahulukan tugas yang dikerjakan sekarang dengan tugas

---

<sup>67</sup> Observasi: 05/O/15-IV/2021.

yang dikerjakan nanti. Ketika anak saya sudah merasa bosan mengerjakan tugas *online* terus ya saya suruh istirahat dulu bermain sama temannya.<sup>68</sup>

Peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar yaitu selalu mendampingi anak belajar secara *online*, memberikan arahan-arahan agar tidak salah pencet dalam mengerjakan, selalu melihat kemajuan anak setiap harinya, dan menghibur anak ketika merasa bosan.<sup>69</sup> Anak dari Ibu Mursini yaitu Mario Yanwar kelas II SDN Sambiroto 02 mengatakan bahwa:

Saya tidak terlalu suka mbak sama pembelajaran jarak jauh berbasis *online* karena sinyalnya susah dan harus nunggu sampai sinyalnya baik lagi, tapi enaknyanya saya selalu didampingi ibu belajar terus kalau bosen biasanya tak tinggal dulu bermain nanti dikerjakan lagi dibantu sama ibu kalau yang tidak bisa.

Jadi, dapat diketahui bahwa antara orang tua dan anak terjalin komunikasi yang baik. Adanya kerjasama tersebut membuat anak lebih rajin dalam mengerjakan

---

<sup>68</sup> Wawancara: 06/W/15-4/2021.

<sup>69</sup> Observasi: 06/O/15-IV/2021.

tugas berbasis *online* dan agar tidak ketinggalan pelajaran.

## **2. Data tentang Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* tentunya akan ditemukan kendala-kendala. Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*, seperti yang dikatan Ibu Parti, ialah sebagai berikut:

Kendala saya saat anak saya belajar *online* itu ketika kuotanya habis, dan cara saya sebagai orang tua ya membelikan paketan baru kepada anak saya agar bisa melanjutkan mengerjakan tugas *online* nya. Kalau saya sebagai orang tua jika saya tidak mempunyai hp ya sebisa mungkin anak saya punya hp. Kesulitan saya ketika anak mengerjakan tugas *online* dia tidak bisa mengerjakan mata pelajaran tertentu seperti Matematika sama gurunya tidak diberikan penjelasan tiba-tiba disuruh mengerjakan apalagi saya tidak bisa Matematika mbak, ya solusi saya anak tak suruh ke rumah temannya mengerjakan bareng kadang juga les. Kalau anak saya tidak

mau mengerjakan tugasnya ya saya marahi tapi marahnya ya sewajarnya saja.<sup>70</sup>

Setiap orang tua tentunya memiliki kendala tersendiri dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* seperti kuota habis, sinyal yang tidak memadai sehingga membuat anak terkadang malas untuk mengerjakan. Di sini tanggung jawab orang tua sangat diperlukan anak agar anak tidak merasa bosan saat belajar. Orang tua juga memberikan pengarahan ketika anak tidak bisa mengerjakan tugas dan ketika mengalami kendala-kendala saat proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* berlangsung.<sup>71</sup> Selain itu ibu Sri Murtini juga mengatakan tentang kendala yang dialami ketika mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* bahwa:

Pembelajaran yang dulu sama sekarang beda jauh walupun dulu juga ada pembelajaran *online* tapi tidak sesering sekarang, dulu kan masih belajar tatap muka jadi anak punya tanggung jawab tersendiri seperti bangun pagi menyiapkan buku pelajaran kalau sekarangkan mbak dituntut untuk di depan hp terus. Cara saya menyikapi kendala tersebut ya seharusnya ada upayalah sedikit biar anak paham betul materi yang disampaikan gurunya seperti membuatkan video pembelajaran

---

<sup>70</sup> Wawancara: 01/W/15-4/2021.

<sup>71</sup> Observasi: 02/O/15-IV/2021.

atau lewat *video call* kan bisa mbak biar anak juga semangat belajar. Kalau kesulitan pasti ada mbak walaupun pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini tidak dilaksanakan setiap hari tapi tugasnya yang diberikan semakin banyak daripada pas sekolah tatap muka.<sup>72</sup>

Terkait kendala-kendala yang dijelaskan ibu Sri Murtini, dapat diketahui kendalanya yaitu pada pembelajarannya. Pembelajaran yang sangat berbeda jauh dengan pembelajaran yang dulu juga menyulitkan orang tua dalam mengajari anak belajar apalagi berbasis *online*. Walaupun banyak kendala sebagai orang tua tetap membantu anak dan memberikan pengarahan kepada anak agar dapat mengerjakan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dengan baik.<sup>73</sup> Seperti Kendala yang dialami oleh Ibu Sulastri beliau mengatakan bahwa:

Kendala saya saat melihat anak belajar *online* mbak sinyalnya itu lo kadang jelek terus solusi saya sebagai orang tua ya meminta anak saya pindah tempat atau mencari sinyal yang lebih bagus. Kadang juga saya suruh untuk kelompok bersama temannya agar bisa mendiskusikan materi yang disampaikan guru ketika anak saya tidak paham. Kan saya orang nya kadang-kadang

---

<sup>72</sup> Wawancara: 02/W/15-4/2021.

<sup>73</sup> Observasi: 02/O/15-IV/2021.

mendampingi karena saya juga tidak bisa membantu mengerjakan. Saya ya bisanya mantau kalau dia tidak mau mengerjakan ya saya marahi biar mengerjakan karena kalau *online* kan kadang waktunya tidak tentu terus kadang *link* yang diberikan guru tidak bisa dibuka. Tugas saya menyikapi hal tersebut ya dengan menanyakan ke guru dan teman-temannya.<sup>74</sup>

Sesulit apapun orang tua tetap selalu memantau anaknya dalam mengerjakan tugas berbasis *online* walaupun terkadang orang tua tidak paham mengenai materi yang disampaikan guru lewat *online*. Tetapi orang tua selalu mempunyai solusi dalam menyikapi hal tersebut agar anaknya tidak ketinggalan pembelajaran. Menghibur anak ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung agar anak tetap semangat mengerjakan.<sup>75</sup> Seperti pernyataan yang disampaikan Ibu Ranti, beliau mengatakan bahwa:

Kendala saya saat mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis online ya ketika paketan habis dan tidak punya uang, saya sebagai orang tua menyikapi hal tersebut ya dengan saya menyuruh anak saya ke rumah temennya dulu belajar bareng sambil menunggu saya punya uang. Kalau anak saya tidak punya hp ya saya suruh berkelompok

---

<sup>74</sup> Wawancara: 03/W/15-4/2021.

<sup>75</sup> Observasi: 03/O/15-IV/2021.

biar anak saya tidak ketinggalan pelajarannya. Kesulitan yang saya alami ketika anak saya belajar *online* itu ketika tidak adanya tatap muka sama guru jadi mau tanya-tanya juga susah. Kalau anak saya tidak mengerjakan tugas ya saya sebagai orang tua mengingatkan.<sup>76</sup>

Kendala orang tua ketika anak harus mengerjakan tugas berbasis *online* dan di waktu yang sama kuota internet habis ketika orang tua tidak mempunyai uang. Akan tetapi dengan kegigihan orang tua selalu mempunyai solusi agar anak tetap bisa mengerjakan contohnya dengan mengantar anak ke rumah temannya untuk mengerjakan tugas bersama dan selalu menghibur anak agar tidak bosan. Walaupun orang tua jarang memberikan pengarahan ketika proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* berlangsung berlangsung tetapi orang tua memiliki caranya sendiri dalam menghadapi kendala tersebut.<sup>77</sup> Seperti pernyataan yang disampaikan Ibu May mengatakan bahwa:

Kendala saat mendampingi anak belajar *online* ketika saya repot bekerja dan anak harus mengerjakan tugas *online* yang diberikan oleh gurunya. Cara saya sebagai orang tua dalam

---

<sup>76</sup> Wawancara:04/W/15-4/2021.

<sup>77</sup> Observasi:04/O/15-IV/2021.

menyikapi hal seperti ini ya dengan menyuruh anak saya menunda dulu tugasnya kalau waktunya masih panjang nanti kalau saya pulang ya saya bantu. Kesulitan yang saya alami seperti sinyal jelek, buka laman *link* tidak bisa. Kalau anak saya tidak mau mengerjakan ya saya rayu bagaimanapun caranya supaya mau belajar seperti bermain dulu, atau saya kasih jajan kayak gitu mbak.<sup>78</sup>

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat memberikan pengarahan, berkomunikasi dan mendampingi anaknya belajar terutama berbasis *online*.<sup>79</sup> Kendala yang dialami oleh Ibu Mursini ketika mendampingi anaknya belajar jarak jauh berbasis *online* ialah:

Sinyal internet yang jelek terus belum lagi kuotanya habis, kadang saya menyikapinya dengan cara menunggu dulu sampai sinyalnya kembali bagus atau menunda sebentar sampai sinyalnya bagus. Kesulitan saya saat mendampingi anak belajar *online* itu ketika tugasnya tidak bisa dibuka. Dan kalau anak saya tidak mau mengerjakan ya saya paksa mbak kan

---

<sup>78</sup> Wawancara:05/W/15-4/2021.

<sup>79</sup> Observasi:05/O/15-IV/2021.

setiap orang tua mempunyai caranya sendiri agar anaknya mau mengerjakan tugasnya.<sup>80</sup>

Sesibuk apapun orang tua tetap menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan pengarahan terhadap anak mereka.<sup>81</sup> Jadi dapat diketahui bahwa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* ketika sinyal internet yang tidak bagus, kuota habis, sibuk bekerja dan masih ada orang tua yang tidak tahu cara kerja hp.

### **3. Data tentang Solusi Orang Tua dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ini orang tua mempunyai solusinya sendiri dalam mendampingi anaknya belajar jarak jauh berbasis *online*. seperti yang dikatakan oleh Ibu Parti bahwa:

Solusi yang saya terapkan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini dengan cara menyuruh anak saya untuk mengurangi nge *game* saat pembelajaran berlangsung, saya memilih ini supaya anak saya fokus terhadap pelajaran yang

---

<sup>80</sup> Wawancara:06/W/15-4/2021.

<sup>81</sup> Obsetvasi: 06/O/15-IV/2021.

diajarkan oleh gurunya walaupun itu *online* dan saya pantau. Apalagi sekarang pembelajarannya *online* terus mengahabiskan kuota yang sangat besar dibandingkan ketika sekolah tatap muka. Belum lagi sinyal internet yang kurang baik terkadang, solusi saya sebagai orang tua ya menyuruh anak ke rumah temennya yang mempunyai wifi kalau tidak begitu ya menunggu sinyalnya bagus dulu.<sup>82</sup>

Setiap orang tua memiliki solusi sendiri-sendiri dalam mendidik anak mereka terutama dalam hal mengerjakan tugas berbasis *online*. Agar anak tetap fokus dalam mengerjakan tugas. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting. Memantau berbagai aktifitas anak di rumah agar anak selalu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.<sup>83</sup> Seperti halnya solusi yang diungkapkan oleh Ibu Sri Murtini bahwa:

Solusi saya sebagai orang tua mbak selalu mengingatkan anak agar tidak bermain hp terus karena hp digunakan untuk belajar bukan bermain. Anak saya kalau sudah pegang hp itu tidak ingat waktu apalagi yang dilihat aplikasi-aplikasi yang saat ini lagi digandrungi anak muda mbak. Jadi saya sebagai orang tua harus harus

---

<sup>82</sup> Wawancara:01/W/15-4/2021.

<sup>83</sup> Observasi:01/O/15-IV/2021.

tetap mengingatkan agar tidak bermain hp terus. Terkadang kalau sudah selesai belajar saya izinkan bermain sama teman-temannya. Saya sebagai orang tua memilih solusi ini agar anak dapat mengurangi bermain hp kalau tidak penting.<sup>84</sup>

Dapat diketahui bahwa orang tua tidak mau anaknya seperti mereka sebisa mungkin mereka mendidik anaknya lebih baik lagi. Seperti halnya ketika orang tua tidak bisa membantu mengerjakan tugas berbasis online mereka sebisa mungkin memberikan solusi yang baik kepadanya anaknya. Selalu menghibur anaknya agar tetap semangat dan memantau kemajuan anak agar anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.<sup>85</sup> Seperti yang dikatakan Ibu Sulastri bahwa:

Solusi yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini dengan cara sering-sering mengingatkan anak saya supaya mengerjakan tugasnya saya memilih solusi ini agar anak saya mempunyai tanggung jawab mbak walaupun ada saya atau tidak di rumah biar membiasakan diri kalau dikasih tugas langsung dikerjakan. Selain membutuhkan biaya yang besar saat proses pembelajaran jarak jauh

---

<sup>84</sup> Wawancara:02/W/15-4/2021.

<sup>85</sup> Observasi:02/O/15-IV/2021.

berlangsung saya sebagai orang tua sebisa mungkin untuk menyiapkan hal-hal yang diperlukan anak saya, kalau sinyalnya jelek saya suruh pindah tempat.<sup>86</sup>

Orang tua selalu mengingatkan anaknya dengan berbagai cara agar mau mengerjakan tugasnya. Karena setiap orang tua mempunyai cara-cara tersendiri dalam menghibur anak-anak mereka.<sup>87</sup> Solusi yang diberikan Ibu Ranti dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini dengan cara:

Solusi saya sebagai orang ya selalu mengingatkan anak saya ketika ada tugas walaupun terkadang saya tidak selalu mendampingi anak belajar. Saya memilih solusi ini ya agar anak saya tetap mengerjakan tugas saat ditinggal sendiri di rumah.<sup>88</sup>

Orang tua selalu mempunyai solusi agar anaknya tetap belajar walaupun di rumah seperti selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anak.<sup>89</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu May bahwa:

Solusi saya agar anak saya mau belajar walaupun lewat *online* dengan cara mendidik dia pelan-

---

<sup>86</sup> Wawancara:03/W/15-4/2021.

<sup>87</sup> Observasi:03/O/15-IV/2021.

<sup>88</sup> Wawancara:04/W/15-4/2021.

<sup>89</sup> Observasi:04/O/15-IV/2021.

pelan sampai dia paham nanti kalau saya marah-marahi dia nya tidak mau belajar mbak jadi kadang saya kasih jajan biar mau mengerjakan. Walaupun belajarnya *online* saya juga menyiapkan hal-hal yang diperlukan anak saya untuk belajar seperti kuota, memastikan sinyalnya bagus walaupun biaya kalau belajar *online* itu lebih besar daripada tatap muka.<sup>90</sup>

Orang tua selalu memantau kemajuan anaknya saat mengerjakan tugas jarak jauh berbasis *online*. Orang tua juga menyempatkan waktu untuk menghibur anaknya ketika proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* berlangsung.<sup>91</sup> Sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Mursini bahwa:

Solusi yang saya terapkan terhadap anak saya ketika belajar jarak jauh berbasis *online* ialah mendampingi anak setiap ada tugas harus dikerjakan supaya tidak ketinggalan pelajaran. Menurut saya mbak pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini membutuhkan biaya yang cukup besar walaupun dapat bantuan kuota dari sekolah.<sup>92</sup>

Solusi orang tua agar anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dengan

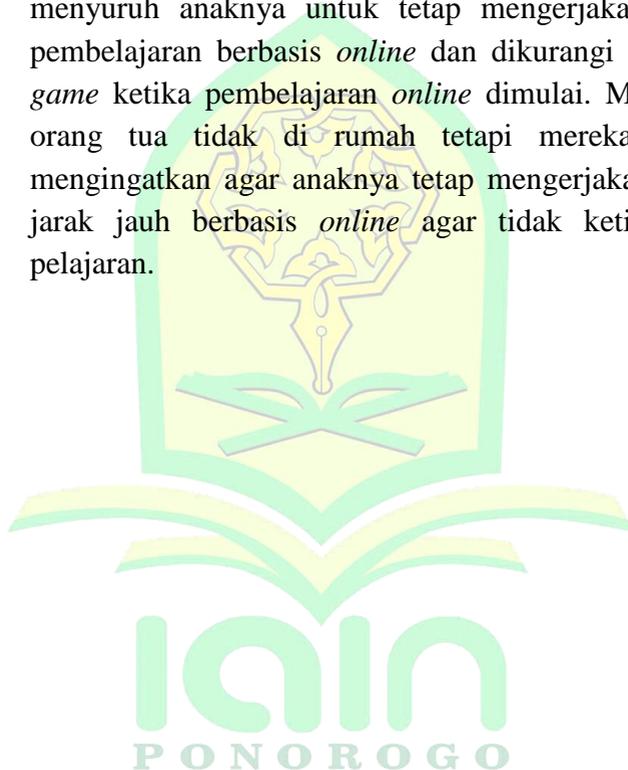
---

<sup>90</sup> Wawancara:05/W/15-4/2021.

<sup>91</sup> Observasi:05/O/15-IV/2021.

<sup>92</sup> Wawancara:06/W/15-4/2021.

selalu menghibur anak agar tidak bosan saat mengerjakan tugasnya.<sup>93</sup> Jadi dapat kita ketahui bahwasannya solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini dengan menyuruh anaknya untuk tetap mengerjakan tugas pembelajaran berbasis *online* dan dikurangi bermain *game* ketika pembelajaran *online* dimulai. Meskipun orang tua tidak di rumah tetapi mereka selalu mengingatkan agar anaknya tetap mengerjakan tugas jarak jauh berbasis *online* agar tidak ketinggalan pelajaran.



---

<sup>93</sup> Observasi:06/O/15-IV/2021.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Data tentang Cara Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan anaknya sehingga peran orang tua begitu penting. Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak-anak mereka. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak mereka agar menjadi anak yang cerdas terutama dalam mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online*.

Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu: Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.<sup>94</sup> Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam

---

<sup>94</sup> Endang Winingsih, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, (2020).

melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Peran orang tua dalam mendampingi anak usia sekolah dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan sebagai pengaruh yang diberikan orang tua kepada anaknya, sudah sangat baik karena orang tua tidak mau anaknya ketinggalan pelajaran dan selalu mendampingi anaknya dalam berbagai situasi seperti kuota habis, sinyal buruk, dan belum lagi belajar *online* terkadang pembelajarannya tidak bisa dibuka. Orang tua selalu mendampingi ketika mereka diharuskan bekerja tetapi tetap memantau perkembangan anaknya di rumah serta menyiapkan hal-hal yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Tetap mengarahkan agar selalu mengerjakan tugas berbasis *online* segera.

Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan

tugas sekolah.<sup>95</sup> Orang tua selalu menyempatkan waktunya untuk membantu anaknya ketika tidak bisa mengerjakan tugas berbasis *online* sendiri dan mengingatkan anak untuk mendahulukan tugas yang segera dikumpulkan.

Orang tua tidak hanya membantu anak menyelesaikan pendidikan formalnya saja, akan tetapi orang tua juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting bagi perkembangan anak. Peran orang tua di rumah saat proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* berlangsung meliputi: *Pertama*, orang tua berperan sebagai guru di rumah, yang mana orang tua selalu mendampingi anaknya belajar berbasis *online* di rumah. *Kedua*, orang tua sebagai fasilitator, yang mana orang tua selalu menyiapkan keperluan anak ketika pembelajaran berbasis *online* berlangsung seperti menyiapkan hp, kuota, dan memastikan sinyal bagus. *Ketiga*, orang tua sebagai motivator, yang mana orang tua memberikan semangat kepada anaknya dalam mengerjakan tugas berbasis *online*. orang tua biasanya mempunyai cara tersendiri agar anaknya semangat untuk belajar seperti memberikan jajan, bermain sama temannya, dan memberikan sedikit waktu untuk bermain *game*. *Keempat*, orang tua sebagai pengaruh atau *director*, yang mana orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anaknya agar tetap

---

<sup>95</sup> Munirwan Umar, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, (Jurnal Penelitian, 2015).

semangat dalam mengerjakan tugas-tugas *online* yang diberikan gurunya. Jika orang tua tidak bersemangat saat mendampingi anaknya belajar pasti akan sangat berpengaruh terhadap anaknya.

## **B. Analisis tentang Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Dalam sebuah keluarga, tidak jarang muncul kendala-kendala saat mendampingi anak mereka belajar jarak jauh berbasis *online*. Terutama ketika anak merasa bosan saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib mendampingi dan menghibur anak ketika belajar berbasis *online* agar anak merasa selalu diperhatikan.

Menurut Friedman faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu faktor status sosial dan faktor bentuk keluarga.<sup>96</sup> Kendala orang tua dalam mendampingi anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi belajar berbasis *online* ialah ketika anak kehabisan kuota saat proses pembelajaran berbasis *online* berlangsung dan orang tua tidak mempunyai uang untuk membelikan kuota

---

<sup>96</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003)2.

anaknyanya, di sini status sosial orang tua juga penting. Ketika orang tua bekerja dan harus meninggalkan anaknya belajar sendiri di rumah memungkinkan anak tidak belajar melainkan bermain *game*, di sini peran orang tua sangatlah diperlukan walaupun orang tua bekerja tetap bisa menyempatkan berkomunikasi dengan anaknya melalui hp. Novindra mengatakan, bentuk keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak seperti ketika ada salah satu keluarga yang tidak harmonis maka otomatis anaknya kurang kasih sayang. Sehingga anak dapat melakukan hal-hal sesuka hati mereka tanpa adanya dampingan dari orang tua.<sup>97</sup>

Peran orang tua dalam menyikapi kendala saat mendampingi anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi belajar jarak jauh berbasis *online* ialah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar anak mampu menerima materi pembelajaran dengan baik walaupun terkadang terkendala dengan kuota yang habis saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang anak ditinggal di rumah sendirian yang memungkinkan anak tersebut tidak mengerjakan tugas melainkan bermain *game*. Di sini peran orang tua sangat penting terutama dalam mendampingi anak ketika mengerjakan tugas jarak jauh berbasis *online* agar anak tetap mengerjakan dan tidak bermain *game*.

---

<sup>97</sup> *Ibid.*

### **C. Analisis tentang Solusi Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi**

Sebagai orang tua perlu menuntut dan mengarahkan anak dalam hal-hal yang positif seperti halnya diajarkan caranya shalat, mengaji, menabung, dan belajar. Setiap orang tua mendidik anak-anaknya dengan berbagai macam cara dan solusi tersendiri terutama dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* saat ini. Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* anak dituntut lebih aktif dan giat lagi dalam belajar karena guru hanya memberikan tugas dan memberikan sedikit materi tanpa menjelaskan secara detail seperti sekolah tatap muka. Jadi, di sini orang tua lah yang berperan penting dalam mendampingi anak-anaknya belajar supaya tidak ketinggalan pelajaran. Karena mayoritas anak kalau sekolah berbasis *online* cenderung lebih malas mengerjakan. Jadi orang tua harus selalu mengingatkan dan selalu memantau tumbuh kembang anak mereka.

Solusi dari orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini anak selalu diingatkan untuk mengerjakan tugas dan selalu dipantau oleh orang tuanya masing-masing. Dan terkadang anak disuruh orang tuanya untuk kerja kelompok supaya tidak merasa bosan di rumah karena pembelajaran berbasis *online* ini menuntut anak untuk di rumah sehingga anak

akan ada rasa bosan ketika belajar di rumah terus. Sehingga orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar bersama teman-temannya di luar dan agar mencari hal-hal yang baru untuk pertumbuhan anak. Untuk itu anak akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Belum lagi ketika anak belajar berbasis *online* dan kuota yang digunakan habis maka solusi orang tua harus membelikan kuota kepada anaknya atau menyuruh anaknya ke rumah temannya untuk belajar bersama. Tetapi orang tua tetap mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online* berlangsung. Sebagai orang tua solusi dalam menyikapi hal tersebut yaitu tetap berusaha membelikan anak kuota atau ke rumah tetangga yang mempunyai wifi agar anaknya tetap mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya dan memastikan agar anaknya dapat menerima materi pembelajaran dengan baik sekalipun dengan berbasis *online*.

Menurut Rogers, setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda dengan individu yang lain. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan dalam proses pembelajaran disusun mengikuti perkembangan emosi peserta didik.<sup>98</sup> Di sini dijelaskan bahwa setiap individu mempunyai caranya sendiri dalam belajar seperti ada yang senang belajar sambil bermain, belajar sambil ditemani

---

<sup>98</sup> Syahrudin Alu, *Teori, Prinsip, dan Konsep Pembelajaran*, (2012).

orang tuanya dan ada yang lebih suka belajar sendiri. Di sini peran orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas berbasis *online* di rumah agar anak merasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Orang tua juga harus mempunyai strategi yang dapat meningkatkan minat belajar anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran berbasis *online* dengan baik. Contohnya dengan sebelum memulai pembelajaran anak diajak bermain dulu supaya nanti ketika anak menerima tugas dari guru bisa memahami dan bisa mengerjakan dengan baik. Orang tua harus siap sedia jika anak mereka tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru melalui pembelajaran *online*. Dan orang tua harus menjaga komunikasi dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru agar anak dapat memahami betul tentang materi yang akan disampaikan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada anak sekolah dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi bahwa:

1. Cara orang tua dalam mendampingi anak belajar berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Pertama*, orang tua berperan sebagai guru di rumah. *Kedua*, orang tua sebagai fasilitator. *Ketiga*, orang tua sebagai motivator. *Keempat*, orang tua sebagai pengaruh atau *director*.
2. Kendala orang tua dalam mendampingi anak Sekolah Dasar di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi belajar berbasis *online* ialah ketika anak kehabisan kuota saat proses pembelajaran berbasis *online* berlangsung. Ketika orang tua bekerja dan harus meninggalkan anaknya belajar sendiri di rumah sendiri.
3. Solusi orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Solusi dari hasil wawancara peran orang tua dalam implementasi

pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ialah anak selalu diingatkan untuk mengerjakan tugas dan selalu dipantau oleh orang tuanya masing-masing. Dan terkadang anak disuruh orang tuanya untuk kerja kelompok supaya tidak merasa bosan di rumah karena pembelajaran berbasis *online* ini menuntut anak untuk di rumah sehingga anak akan ada rasa bosan ketika belajar di rumah terus.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak:

1. Untuk orang tua agar selalu mendampingi anak belajar jarak jauh berbasis *online* dan agar tidak ketinggalan materi yang diajarkan. Orang tua juga harus bisa menghibur anaknya ketika tidak mau mengerjakan tugas.
2. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti guna untuk bekal yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alu, Syahrudin, *Teori, Prinsip, dan Konsep Pembelajaran* (2012)
- Andriani, Durri, *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Darmaan, Deni, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Effendi, Mukhlison, *Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa* (STAIN Ponorogo PRESS, 2014)
- Fatturahman, Pupuh, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Ghony, Djunaidi dan ALmanshur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Jailani, Syahrani, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2014)
- Khalimah, Nur Siti, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021' (IAIN Salatiga, 2020)

- Lilawati, Agustien, *'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi'*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021)
- M Andi, Vinsensius dan Rahmawati Yumpi, Festa, *'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di SMPK Maria Fatma Jember'*, *Jurnal INSIGHT*, 11 (2015), 95
- Moleong, J. Lexi., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mubarok, zaim el, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung.: Alfabeta, 2019)
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Ngainun, Naim., *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Ningrum, Kusuma Lilia, *'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan'* (IAIN METRO, 2019)
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Riyana, Cepi, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019)

- Rumbewas, Selfia S, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi', *Jurnal EduMatSains*, 2 (2018)
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2020), 217
- Safitri, Apriani dan Nurmayanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (2018), 208
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2017)
- Semiawan, Conny, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global* (Jakarta: PT Prehalindo, 2002)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Snaki, Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kauba Dipantara, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukiman, *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga Anak Usia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)
- Sunarty, Kustiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Palu Sulawesi Tengah: Edukasi Mitra Garfika, 2015)

- Susanti, Susi, 'Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2018)
- Umar, Munirwan, 'Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Pendidikan* (2015)
- Winingsih, Endang, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh* (2020)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014)

